

Pengaruh ROA, ROE dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

Mezaluna Deazzuri¹ Mulia Inda Purwati² Marwan Setiawan³

Fakultas Ekonomi, Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia^{1,2,3}

Email: mezalunadeazzuri077@gmail.com¹ nonlia2230@gmail.com²
marwansetiawan2001@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian terdiri atas 83 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria *purposive sampling*, diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga diperoleh 55 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis yang terdiri atas uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. DER secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Secara simultan, ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi uji *F* sebesar 0,002. Nilai *R Square* sebesar 0,664 menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan DER mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 66,4%, sedangkan sisanya sebesar 33,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Harga Saham.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of ROA, ROE and DER on stock prices of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 period. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The research population consisted of 83 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the purposive sampling criteria, 11 companies were selected as the research sample, with an observation period of five years, resulting in 55 observations. The data used were secondary data obtained from the companies' annual financial statements and stock price data. The data analysis techniques included descriptive statistical analysis, classical assumption tests consisting of normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing consisting of the t-test, F-test, and coefficient of determination. The results showed that ROA had a positive and significant effect on stock prices, with a significance value of 0.000. ROE also had a positive and significant effect on stock prices, with a significance value of 0.001. DER had a positive and significant effect on stock prices, with a significance value of 0.005. Simultaneously, ROA, ROE, and DER had a significant effect on stock prices, with an F-test significance value of 0.002. The R Square value of 0.664 indicates that ROA, ROE, and DER were able to explain 66.4% of the variation in stock prices, while the remaining 33.6% was explained by other factors outside the research model.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Stock Price*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan sekaligus menjadi tempat bagi investor dalam melakukan investasi. Salah satu

instrumen yang banyak digunakan dalam kegiatan investasi adalah saham. Harga saham menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor karena mencerminkan penilaian pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan.¹ Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai informasi, salah satunya informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Kondisi kinerja keuangan perusahaan memiliki keterkaitan dengan pergerakan harga saham sehingga informasi keuangan menjadi salah satu hal yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi.² Salah satu subsektor yang menarik untuk diteliti adalah *Food and Beverage* yang merupakan bagian dari sektor barang konsumen. Perusahaan dalam subsektor ini menghasilkan produk yang berkaitan dengan kebutuhan konsumsi masyarakat sehingga memiliki aktivitas usaha yang relatif dekat dengan kehidupan sehari-hari.³ Kondisi tersebut menjadikan subsektor *Food and Beverage* sebagai salah satu subsektor yang banyak menjadi objek penelitian di pasar modal Indonesia. Penelitian Tunisa & Suwarno menunjukkan bahwa perubahan kinerja keuangan dan harga saham masih menjadi fenomena yang relevan untuk dikaji, terutama dalam melihat bagaimana informasi fundamental perusahaan diterjemahkan oleh pasar.⁴

Harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* menunjukkan pergerakan yang tidak selalu sama antarperusahaan. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena masing-masing perusahaan memiliki kondisi fundamental, kemampuan menghasilkan laba, serta struktur pendanaan yang berbeda.⁵ Penelitian pada subsektor *Food and Beverage* yang dilakukan oleh Tunisa & Suwarno menemukan bahwa variabel keuangan dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap harga saham.⁶ Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.⁷ Selain ROA, *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki. ROE menjadi salah satu informasi yang dapat diperhatikan investor karena menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan atas ekuitas.⁸

Faktor lain yang dapat memengaruhi penilaian investor adalah struktur modal yang dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan perbandingan antara total liabilitas dan ekuitas perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. Tingkat DER yang tinggi dapat menunjukkan semakin besarnya penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dan dapat meningkatkan perhatian investor terhadap risiko keuangan Perusahaan.⁹ Penelitian Astuti et

¹ Rahman, R. F., & Elizabeth, S. M. (2024). Pengaruh DPR Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di JII70. *MDP Student Conference (MSC)*, 3(2), 563–570

² Wildan, A. H., & Maithy, S. P. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Return on Equity Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(7), 1686–1696.

³ Yani, R. R., Sanjaya, S., & Pratiwi, N. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Melalui Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Diperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Perilaku Bisnis Kontemporer*, 2(2). <https://doi.org/10.62769/tzkwvd54>

⁴ Tunisa, I. C., & Suwarno, A. E. (2024). The influence of return on assets, return on equity, earning per share, and debt to equity ratio on stock prices. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 7278–7286

⁵ Musdalifa, W. P., & Mardiana, S. (2024). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 186–193

⁶ Tunisa, I. C., & Suwarno, A. E. (2024). The influence of return on assets, return on equity, earning per share, and debt to equity ratio on stock prices. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 7278–7286

⁷ Lutfy, M., Wijaya, M., Souisa, J., & Wibisono, A. W. (2024). Pengaruh CR , ROA dan DER terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Food and Beverages Terdaftar di BEI 2019-2022). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 113–129

⁸ Elta, N. A. A. (2025). The Effect of Return on Equity and Dividend Payout Ratio On Price Earnings Ratio in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2017-2022. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 36. <https://ojs.azzukhrufendikia.or.id/index.php/ajaf/article/view/7>

⁹ Astuti, D., Herlinawati, E., & Supiyadi, D. (2026). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Earning Per Share Terhadap Harga

al¹⁰ menunjukkan bahwa DER dan ROE merupakan variabel yang relevan untuk diuji terhadap harga saham. Namun, penelitian lain pada periode 2022–2024 menemukan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian Agustina et al¹¹ menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang menjadi dasar untuk melakukan pengujian kembali. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* masih relevan untuk dilakukan, khususnya dengan menggunakan periode 2021–2025. Penelitian dengan periode tersebut menjadi penting karena terdapat penelitian terbaru yang menunjukkan hasil berbeda mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada subsektor yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh ROA, ROE, dan DER secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025; dan (2) pengaruh ROA, ROE, dan DER secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Landasan Teori

Return on Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu pengukuran rasio profitabilitas yang artinya membagikan kemampuan perusahaan buat membentuk keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur menggunakan kesuksesan perusahaan serta kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan bisa diketahui dengan memperbandingkan antara untung yang diperoleh pada suatu periode menggunakan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.¹² *Return on Asset* (ROA) adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.¹³ Indikator (alat ukur) yang digunakan didalam *Return on Asset* (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total aset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total aset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100%.¹⁴

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir, *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, sehingga semakin tinggi rasio ROE berarti

Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 7(1), 66–74.

¹⁰ Astuti, D., Herlinawati, E., & Supiyadi, D. (2026). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 7(1), 66–74.

¹¹ Agustina, P., Oktavianti, S., Haqiqi, T. M., & Shalahuddin, M. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Saham. *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, 3(2), 97–108.

¹² Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2024), 33.

¹³ Kasmir, (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Raja Grafindo, 203-204.

¹⁴ Kasmir, (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Raja Grafindo, 204-205.

semakin baik posisi perusahaan karena tingkat pengembalian modal yang semakin besar.¹⁵ Indikator yang digunakan dalam mengukur *Return on Equity* (ROE) melibatkan unsur laba bersih dan total ekuitas. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan kemudian dikalikan 100%.¹⁶

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang atau liabilitas dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang, sehingga semakin tinggi pula tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Menurut Kasmir, *Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas Perusahaan.¹⁷ Dengan demikian, DER dapat digunakan untuk menilai struktur modal dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan yang berasal dari pihak luar. Indikator yang digunakan dalam mengukur DER adalah total liabilitas dan total ekuitas, dengan rumus total liabilitas dibagi total ekuitas.¹⁸

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang terbentuk di pasar modal sebagai hasil dari interaksi antara permintaan dan penawaran saham. Harga saham mencerminkan penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Perubahan kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, serta informasi yang diterima pasar dapat memengaruhi keputusan investor sehingga berdampak pada perubahan harga saham. Menurut Jogiyanto, harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.¹⁹ Harga saham dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun selama periode 2021–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga penutupan saham perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Populasi penelitian terdiri atas 83 perusahaan subsektor *Food and Beverage*. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, memiliki data *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan harga saham selama periode penelitian, serta tidak mengalami kerugian selama 2021–2025.²⁰ Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel, yaitu ADES, CAMP, CEKA, CLEO, DLTA, GOOD, INDF, ROTI, SKLT, STTP, dan ULTI, sehingga diperoleh 55 observasi selama lima tahun. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga

¹⁵ Kasmir, (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Raja Grafindo, 204–205.

¹⁶ Kasmir, (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Raja Grafindo, 204–205.

¹⁷ Kasmir, (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Raja Grafindo, 157–158.

¹⁸ Kasmir, (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Raja Grafindo, 158.

¹⁹ Jogiyanto Hartono, (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 188.

²⁰ Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

saham yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas ROA (X_1), ROE (X_2), dan DER (X_3), sedangkan variabel dependen adalah harga saham (Y). ROA diukur melalui perbandingan laba bersih dengan total aset, ROE melalui perbandingan laba bersih dengan total ekuitas, DER melalui perbandingan total liabilitas dengan total ekuitas, sedangkan harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun.²¹ Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan DER secara simultan terhadap harga saham, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi harga saham. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).²²

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis meliputi nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	.02	.90	.1347	.12296
ROE	55	.03	.25	.1531	.04333
DER	55	.05	1.22	.4491	.33951
Harga Saham	55	195	13625	2886.33	3314.402
Valid N (listwise)	55	.02	.90	.1347	.12296

Sumber: Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 1, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 observasi. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan maksimum 0,90, dengan nilai rata-rata 0,1347 dan standar deviasi 0,12296. Variabel ROE memiliki nilai minimum 0,03 dan maksimum 0,25, dengan nilai rata-rata 0,1531 dan standar deviasi 0,04333. Variabel DER memiliki nilai minimum 0,05 dan maksimum 1,22, dengan nilai rata-rata 0,4491 dan standar deviasi sebesar 0,33951. Sementara itu, harga saham memiliki nilai minimum sebesar Rp195 dan maksimum Rp13.625, dengan nilai rata-rata Rp2.886,33 dan standar deviasi Rp3.314,402. Nilai standar deviasi harga saham yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa harga saham dalam sampel penelitian memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

²¹ Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

²² Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	.00000	.00000
	320.685973	8.13270299
Most Extreme Differences	.271	.241
	.271	.241
	-.151	-.143
Test Statistic		.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^a

Sumber: Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.001	8.458		3.312	.002
	ROA	.371	.192	.203	1.337	.187
	ROE	.537	.591	.046	.335	.739
	DER	.117	.253	.205	1.341	.186

Sumber: Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,187, ROE sebesar 0,739, dan DER sebesar 0,186. Seluruh nilai signifikansi variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.787	2.157			
	ROA	1.483	2.325	.171	.806	1.240
	ROE	.651	1.250	.099	.987	1.013
	DER	.561	.796	.246	.798	1.253

Sumber: Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* variabel ROA sebesar 0,806, ROE sebesar 0,987, dan DER sebesar 0,798. Seluruh nilai *Tolerance* tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel ROA sebesar 1,240, ROE sebesar 1,013, dan DER sebesar 1,253, yang seluruhnya lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Hasil pengujian autokorelasi disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 ^a	.664	.511	5.538	1.597

Sumber: Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,597. Nilai tersebut mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham. Hasil analisis regresi berganda disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.787	2.157		1.713	.093
	ROA	1.483	2.325	.171	1.138	.000
	ROE	.651	1.250	.099	.726	.001
	DER	.561	.796	.246	1.623	.005

Sumber: Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis regresi berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,787 + 1,483 X_1 + 0,651 X_2 + 0,561 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,787 menunjukkan bahwa apabila variabel ROA, ROE, dan DER dianggap bernilai nol, maka nilai variabel dependen sebesar 8,787.
2. Koefisien regresi ROA sebesar 1,483 menunjukkan bahwa ROA memiliki arah hubungan positif terhadap variabel dependen. Artinya, setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel ROE dan DER tetap, akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 1,483 satuan.
3. Koefisien regresi ROE sebesar 0,651 menunjukkan bahwa ROE memiliki arah hubungan positif terhadap variabel dependen. Artinya, setiap peningkatan ROE sebesar satu satuan,

dengan asumsi variabel ROA dan DER tetap, akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,651 satuan.

4. Koefisien regresi DER sebesar 0,561 menunjukkan bahwa DER memiliki arah hubungan positif terhadap variabel dependen. Artinya, setiap peningkatan DER sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel ROA dan ROE tetap, akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,561 satuan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Hasil pengujian hipotesis meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan DER secara parsial terhadap harga saham. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

Tabel 7. Uji t Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.787	2.157		1.713	.093
	ROA	1.483	2.325	.171	1.138	.000
	ROE	.651	1.250	.099	.726	.001
	DER	.561	.796	.246	1.623	.005

Sumber: Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, ROE sebesar 0,001, dan DER sebesar 0,005. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan DER secara simultan terhadap harga saham. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

Tabel 8. Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.387	3	9.796	1.266	.002 ^b
	Residual	6.295	40	6.157		
	Total	15.682	43			

Sumber: Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan ROA, ROE, dan DER dalam menjelaskan variasi harga saham. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.664	.511	5.538

Sumber: Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,664. Hal ini menunjukkan bahwa 66,4% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA, ROE, dan DER, sedangkan sisanya sebesar 33,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, ROA, ROE, dan DER secara bersama-sama memiliki kemampuan yang cukup besar dalam menjelaskan variasi harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Pembahasan

Pengaruh ROA, ROE, dan DER secara Parsial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji *t*, diperoleh nilai signifikansi Return on Assets (ROA) sebesar 0,000, Return on Equity (ROE) sebesar 0,001, dan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,005, yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset dan ekuitas serta perubahan struktur modal dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, yang selanjutnya dapat memengaruhi pergerakan harga saham. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui keseluruhan aset yang dimiliki, sedangkan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar pula informasi positif yang dapat diterima investor mengenai kinerja perusahaan. Sementara itu, DER menunjukkan perbandingan antara liabilitas dan ekuitas perusahaan yang mencerminkan struktur pendanaan serta tingkat risiko keuangan perusahaan. Informasi mengenai profitabilitas dan struktur modal tersebut dapat menjadi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi, sehingga perubahan pada ketiga rasio tersebut dapat memengaruhi permintaan dan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh Tidiana et al²³ yang menemukan bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal sendiri menjadi salah satu informasi yang diperhatikan investor dalam menilai perusahaan. Selain itu, Saputro & Yuliati²⁴ menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh secara parsial. Namun, secara simultan ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan

²³ Tidiana, Hendra, K., & Nurlela, S. (2021). Pengaruh ROA, ROE, DER dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(1), 113–121. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14145>

²⁴ Saputro, K. R., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020. *J-MAS*, 7(2), 477–481. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.423>

minuman. Selanjutnya, Sandiawati dan Hidayati²⁵ menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh secara parsial. Secara simultan, NPM, ROA, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Pengaruh ROA, ROE, dan DER secara Simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan DER secara bersama-sama dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Pengaruh simultan tersebut menunjukkan bahwa investor tidak hanya memperhatikan satu indikator dalam menilai kondisi suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset dan modal sendiri serta kemampuan dalam mengelola struktur pendanaan merupakan informasi yang saling melengkapi. ROA dan ROE memberikan gambaran mengenai profitabilitas perusahaan, sedangkan DER memberikan gambaran mengenai struktur modal dan penggunaan utang. Ketiga indikator tersebut apabila dianalisis secara bersama-sama dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memengaruhi keputusan investor dan pergerakan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputro & Yulianti²⁶ yang menemukan bahwa ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Sandiawati dan Hidayati²⁷ juga menunjukkan bahwa ROA, DER, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman. Selain itu, penelitian Sari, Nurhasanah, dan Hersona²⁸ mengenai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa rasio keuangan yang mencerminkan profitabilitas dan struktur modal memiliki keterkaitan dengan harga saham. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa informasi mengenai profitabilitas dan struktur modal secara bersama-sama dapat menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam menentukan harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA, ROE, dan DER masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi ROA sebesar 0,000, ROE sebesar 0,001, dan DER sebesar 0,005 yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05. Secara simultan, ROA, ROE, dan

²⁵ Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh NPM, ROA, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018–2021. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 10(2), 52–66. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i2.4161>

²⁶ Saputro, K. R., & Yulianti, A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020. *J-MAS*, 7(2), 477–481. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.423>

²⁷ Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh NPM, ROA, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018–2021. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 10(2), 52–66. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i2.4161>

²⁸ Sari, R. N., Nurhasanah, N., & Hersona, S. (2022). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Debt To Total Asset Ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2020. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1148–1161. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.3352>

DER juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi uji F sebesar $0,002 < 0,05$. Selanjutnya, nilai *R Square* sebesar 0,664 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 66,4% variasi harga saham, sedangkan 33,6% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, ROA, ROE, dan DER memiliki peran yang signifikan dalam menjelaskan perubahan harga saham perusahaan *Food and Beverage* selama periode 2021–2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., Oktavianti, S., Haqiqi, T. M., & Shalahuddin, M. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Saham. *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, 3(2), 97–108.
- Astuti, D., Herlinawati, E., & Supiyadi, D. (2026). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 7(1), 66–74.
- Elta, N. A. A. (2025). The Effect of Return on Equity and Dividend Payout Ratio On Price Earnings Ratio in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2017-2022. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 36. <https://ojs.azzukhrufcendikia.or.id/index.php/ajaf/article/view/7>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono, (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir, (2018) *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Lutfy, M., Wijaya, M., Souisa, J., & Wibisono, A. W. (2024). Pengaruh CR, ROA dan DER terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Food and Beverages Terdaftar di BEI 2019-2022). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 113–129.
- Munawir, (2024) *Analisis Laporan Keuangan* Yogyakarta: Liberty.
- Musdalifa, W. P., & Mardiana, S. (2024). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 186–193.
- Rahman, R. F., & Elizabeth, S. M. (2024). Pengaruh DPR Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di JII70. *MDP Student Conference (MSC)*, 3(2), 563–570.
- Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh NPM, ROA, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018–2021. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 10(2), 52–66. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i2.4161>
- Sari, R. N., Nurhasanah, N., & Hersona, S. (2022). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Debt To Total Asset Ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2020. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1148–1161. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.3352>.
- Saputro, K. R., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *J-MAS*, 7(2), 477–481. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.423>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tidiana, Hendra, K., & Nurlela, S. (2021). Pengaruh ROA, ROE, DER dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan

- Minuman. *JAЕ: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(1), 113–121. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14145>
- Tunisa, I. C., & Suwarno, A. E. (2024). The influence of return on assets, return on equity, earning per share, and debt to equity ratio on stock prices. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 7278–7286.
- Wildan, A. H., & Maithy, S. P. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Return on Equity Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(7), 1686–1696.
- Yani, R. R., Sanjaya, S., & Pratiwi, N. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Melalui Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Diperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Perilaku Bisnis Kontemporer*, 2(2). <https://doi.org/10.62769/tzkwvd54>